

Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Perisakan Santri di Kediri dalam Berita Daring

Syaifullah¹, Herdi², M. Fadhly Farhy Abbas³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Pendidikan dan Vokasi, Universitas Lancang Kuning, Riau
jokocipluk@gmail.com¹, herdi@unilak.ac.id², fadhly@unilak.ac.id³

Abstract

This research aims to analyze text structure, social cognition, and social context on the online news portals Tempo.co, Detik.news, and Kompas.tv regarding cases of bullying against Islamic boarding school students in Kediri. The data source for this research comes from an online news page about cases of bullying against Islamic boarding school students in Kediri. This research uses a qualitative approach using content analysis methods. The data collection technique used is documentation, listening and taking notes. Data analysis techniques include data editing, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that the three online news portals have the same theme and topic, namely informing about cases of student bullying committed by fellow students in Kediri. These three news items have fulfilled Teun A. Van Dijk's discourse analysis model, namely (1) macro structure; (2) superstructure, and (3) microstructure. Based on critical discourse analysis of news on the online news portals Tempo.co, Detik.news, and Kompas.tv, it can be concluded that the three news items meet the level of critical analysis of Teun A. Van Dijk's model (1) text structure; (2) social cognition; and (3) social context.

Keywords:

Wacana
Perisakan
Santri

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada portal berita daring Tempo.co, Detik.news, dan Kompas.tv terkait kasus perisakan terhadap santri di Kediri. Sumber data penelitian ini berasal dari laman berita daring tentang kasus perisakan terhadap santri di Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode konten analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, simak dan catat. Teknik analisis data meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tiga portal berita daring memiliki tema dan topik yang sama yaitu menginformasikan kasus perisakan santri yang dilakukan oleh sesama santri di Kediri. Ketiga berita tersebut telah memenuhi analisis wacana model Teun A. Van Dijk yaitu (1) struktur makro; (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Berdasarkan analisis wacana kritis terhadap berita pada portal berita daring Tempo.co, Detik.news, dan Kompas.tv dapat disimpulkan bahwa ketiga berita tersebut memenuhi tingkat analisis kritis model Teun A. Van Dijk (1) struktur teks; (2) kognisi sosial; dan (3) konteks sosial.

Corresponding Author:

Syaifullah
Fakultas Pendidikan dan Vokasi
Universitas Lancang Kuning
E-mail: jokocipluk@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Media informasi semakin berkembang menjadi media daring sebagai tanggapan terhadap kebutuhan generasi milenial. Individu mana pun dapat dengan mudah mengakses media daring kapan saja dan di mana saja. Media daring memiliki fungsi di antaranya memberikan informasi, membantu orang berinteraksi dan bergabung dengan orang lain, serta memberikan hiburan. Walaupun masyarakat memiliki saluran informasi yang beragam, tetapi berita masih menjadi opsi pertama masyarakat dalam mendapatkan informasi (Wang, 2021). Informasi terkini yang cukup menyita perhatian publik pada akhir bulan Februari 2024 adalah pemberitaan kasus perisakan santri di Kediri. Kasus perisakan ini mengakibatkan hilangnya nyawa seorang anak berusia 14 tahun diduga mengalami penganiayaan oleh empat seniorinya (Tempo.co, 2024). Ironisnya, pihak pesantren tidak diberitahukan alasan pasti mengenai kematian salah satu santrinya (Detik.news, 2024). Dalam kasus ini, terungkap beberapa fakta yakni 4 santri senior yang menjadi tersangka hingga pesan terakhir korban untuk minta dijemput kepada ibunya (Kompas.tv, 2024).

Dengan sudut pandangnya yang konstruktif, media telah berperan sebagai perantara informasi. Media massa merupakan salah satu sarana efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat baik dalam bentuk wacana oleh individu, komunitas maupun pemerintah (Badara dalam Hakim & Triyono, 2021). Istilah wacana umumnya digunakan dalam ranah linguistik dan diartikan sebagai satuan hierarki terlengkap sehingga mudah dipahami oleh pembaca, baik dalam bentuk lisan maupun tertulis (Purwoko, 2008:10).

Wacana dapat terbentuk karena pengaruh dari penulis wacana itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan Payuyasa (2017) dan Hermina (2014) bahwa latar belakang penulis berkaitan erat dengan wacana yang diproduksinya. Apabila sebuah wacana dengan berita yang sama ditulis oleh yang berbeda, tentu akan menghasilkan wacana yang berbeda pula. Terkadang perbedaan dalam proses pembuatan wacana menyebabkan munculnya ketimpangan. Hal ini akan membuat pembaca mempertanyakan kredibilitas informasi yang disampaikan. Dengan demikian, analisis wacana merupakan salah satu cara yang dapat digunakan pembaca untuk meningkatkan kredibilitas informasi terhadap wacana yang dibacanya.

Analisis wacana merupakan praktik pemakaian bahasa untuk menggambarkan suatu objek dengan menyertakan ideologi di dalamnya (Eriyanto, 2001). Analisis wacana kritis adalah analisis bahasa yang digunakan sebagai cara untuk menjelaskan teks yang akan dikaji. Tujuan utama analisis ini adalah untuk mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai, dan pendapat, serta antara masyarakat dan teks yang akan dikaji (Suwandi, 2008). Analisis wacana Van Dijk merupakan salah satu model analisis wacana yang paling banyak digunakan. Eriyanto (2001) membagi analisis wacana Van Dijk dalam tiga dimensi, yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada dasarnya, analisis wacana model Teun A. Van Dijk menggabungkan semua dimensi wacana tersebut dalam satu kesatuan. Model dari analisis Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Model Analisis Van Dijk

(1) Pada dimensi teks, dipelajari bagaimana struktur teks dan strategi wacana digunakan untuk menegaskan suatu topik tertentu. (2) Pada dimensi kognisi sosial, dipelajari bagaimana proses berita dibuat, yang melibatkan pemikiran penulis berita sendiri. (3) Pada dimensi sosial, dipelajari bagaimana wacana berkembang di masyarakat. Teks dan konteks sangat penting untuk memahami suatu wacana secara keseluruhan. Untuk memahami bagaimana teks berhubungan dengan fenomena di luar bahasa, seperti sosial dan budaya, diperlukan konteks. Oleh karena itu, informasi yang dikumpulkan dapat digeneralisasi (Sumarlam, 2009).

Penelitian mengenai analisis wacana kritis dengan model Teun A. Van Dijk sudah banyak dilakukan. Penelitian yang relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Fitriana dkk., 2019) dengan judul Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). Persamaan penelitian yang dilakukan (Fitriana dkk., 2019) dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Perbedaannya, jika penelitian (Fitriana dkk., 2019) menganalisis portal berita yang

diperoleh dari *Metronews.com*, *Sindonews.com*, dan *Detik.com*, penelitian ini menggunakan portal berita *Tempo.co*, *Detik.news*, dan *Kompas.tv*. Kedua, penelitian relevan dan lebih dahulu dilakukan oleh (Humaira, 2018) dengan judul Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. Perbedaannya, jika dalam penelitian (Humaira, 2018) mengkaji analisis wacana kritis hanya pada surat kabar Republika, penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis pada portal berita daring *Tempo.co*, *Detik.news*, dan *Kompas.tv*.

Ketiga, penelitian relevan dan lebih dilakukan oleh (Musyafa'ah, 2017) dengan judul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk "Siswa Beprestasi Jadi Pembunuh". Perbedaannya, jika dalam penelitian (Musyafa'ah, 2017) mengkaji analisis wacana kritis hanya pada surat kabar Kompas, penelitian ini mengkaji analisis wacana kritis pada portal berita daring *Tempo.co*, *Detik.news*, dan *Kompas.tv*. Keempat, penelitian yang relevan dan lebih dilakukan oleh (Yusar dkk., 2020) dengan judul Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Buku Motivasi. Perbedaannya, jika penelitian (Yusar dkk., 2020) menganalisis secara kritis buku motivasi, penelitian ini menganalisis pemberitaan kasus perisakan terhadap sesama santri. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Yusar dkk., 2020) hanya berfokus pada elemen kognisi sosial, sedangkan penelitian ini menganalisis secara keseluruhan elemen model Teun A. Van Dijk.

Berdasarkan uraian di atas, maka analisis wacana kritis pada pemberitaan kasus perisakan santri di Kediri perlu dilakukan. Pada dasarnya, penelitian mengenai pemberitaan kasus perisakan santri di Kediri belum ada yang melakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial pada portal berita daring *Tempo.co*, *Detik.news*, dan *Kompas.tv*. Penelitian ini dinilai penting mengingat (1) penelitian bukan duplikasi karena belum ada penelitian yang meneliti berita perisakan santri di Kediri, (2) sebagai impuls untuk menemukan kualitas berita daring generasi baru guna sebagai sumber rujukan masyarakat, dan (3) sebagai sarana berpikir kritis terhadap kesenjangan sosial pesantren sebagai tempat paling agamis dengan kasus perisakan di Pondok Pesantren Al Hanifiyyah Kediri.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode konten analisis. Bungin (2010) menyatakan bahwa metode konten analisis digunakan untuk mengklasifikasi dan menganalisis isi teks berdasarkan kriteria tertentu. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, simak dan catat. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa agenda, transkrip, teks, majalah, dan lainnya (Arikunto, 2013). Proses pendokumentasian ini mengacu pada sumber berita daring, yaitu *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* dengan tema kasus perisakan santri di Kediri. Teknik analisis data yang digunakan meliputi redaksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007). Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah struktur teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagaimana yang tergambar pada model analisis Teun A. Van Dijk (Eriyanto, 2001).

3. PEMBAHASAN

Hasil analisis dan pembahasan data diperoleh dari sumber berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv*. Berita daring yang diterbitkan *tempo.co* pada tanggal 26 Februari 2024 pukul 17.45 WIB membahas "Santri Berusia 14 Tahun Diduga Dianiaya Senior di Kediri hingga Berujung Kematian" (*Tempo.co*, 2024). Sementara itu, berita daring dalam *detik.news* pada 27 Februari 2024 pukul 10.39 WIB memiliki perbedaan, tetapi masih saling berkaitan. Adapun berita yang diterbitkan *detik.news* yakni "Santri di Kediri Tewas Dianiaya, Ponpes Al Hanifiyyah Akhirnya Buka Suara" (*Detik.news*, 2024). Selanjutnya, berita daring yang diterbitkan oleh *kompas.tv* pada 27 Februari 2024 pukul 16.20 WIB membahas "Fakta-Fakta Santri Tewas di Kediri: 4 Senior Jadi Tersangka hingga Pesan Terakhir Minta Dijemput" (*Kompas.tv*, 2024). Adapun komponen teks berita pada media daring *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* memenuhi model analisis wacana Teun A. Van Dijk yang terdiri atas struktur teks, kognisi sosial, dan analisis sosial. Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan secara terperinci sebagai berikut.

Tabel 1
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 1 “Santri Berusia 14 Tahun Diduga Dianiaya Senior di Kediri hingga Berujung Kematian”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Dugaan kematian seorang santri akibat penganiayaan oleh seniornya
Superstruktur	Skematik: Skema	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Santri Berusia 14 Tahun Diduga Dianiaya Senior di Kediri hingga Berujung Kematian • Isi : Kesalahpahaman pihak ponpes terhadap kematian korban mengakibatkan pihak keluarga melapor kepada polisi. • Penutup dan Simpulan : Polisi menetapkan empat orang santri sebagai tersangka serta motif mereka melakukan penganiayaan.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detail Maksud Praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Latar : Ponpes PPTQ Al Hanifiyyah, Polres Banyuwangi, dan Polresta Kediri. • Unsur Detail : Mendeskripsikan bagaimana kondisi korban pasca meninggal. • Unsur Maksud : Penyelidikan terhadap penyebab kematian korban. • Unsur Praanggapan : Dugaan korban meninggal akibat terpeleset di kamar mandi.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Bentuk Kalimat : Bentuk kalimat yang digunakan pada teks berita 1 adalah pola deduktif. • Unsur Koherensi : Informasi mengenai dugaan kematian korban saling berhubungan, terlihat dari pernyataan keluarga korban dan hasil pemeriksaan oleh Polres Banyuwangi dan Polresta Kediri. • Unsur Kata Ganti : Kata ganti yang terdapat pada teks berita 1 meliputi kata ganti orang pertama tunggal “saya”, kata ganti orang kedua jamak “kita”, dan kata ganti orang ketiga tunggal “ia dan -nya”.

Tabel 2
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 2 “Santri di Kediri Tewas Dianiaya, Ponpes Al Hanifiyah Akhirnya Buka Suara”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pihak ponpes buka suara terhadap kasus kematian salah satu santrinya
Superstruktur	Skematik: Skema	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Santri di Kediri Tewas Dianiaya, Ponpes Al Hanifiyah Akhirnya Buka Suara • Isi : Pemaparan pihak ponpes ketika mengetahui kabar kematian salah satu santrinya. • Penutup dan Simpulan : Pihak ponpes mengabari paman korban.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detail Maksud Praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Latar : Ponpes PPTQ Al Hanifiyyah. • Unsur Detail : Mendeskripsikan bagaimana pihak ponpes pertama kali menerima kabar mengenai kematian korban dan menghubungi keluarga korban. • Unsur Maksud : Pihak ponpes memaparkan dari sudut pandang mereka ketika memperoleh informasi mengenai kematian korban. • Unsur Praanggapan : Pihak ponpes hanya menerima kabar bahwa korban meninggal atas dugaan akibat terpeleset di kamar mandi.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Bentuk Kalimat : Bentuk kalimat yang digunakan pada teks berita 2 adalah pola deduktif. • Unsur Koherensi : Informasi yang terdapat pada teks berita saling berhubungan yakni terlihat pada pemberitaan kematian salah satu santri di ponpes Kediri dan pihak ponpes yang buka suara terhadap kasus tersebut. • Unsur Kata Ganti : Kata ganti yang terdapat pada teks berita 2 meliputi kata ganti orang pertama tunggal “saya” dan kata ganti orang ketiga tunggal “ia dan -nya”.

Tabel 3
Kerangka Analisis Pembahasan Teks Berita 3 “Fakta-Fakta Santri Tewas di Kediri: 4 Senior Jadi Tersangka hingga Pesan Terakhir Minta Dijemput”

Struktur Wacana	Elemen	Hasil Analisis
Struktur Makro	Tematik: Tema/Topik	Pihak ponpes buka suara terhadap kasus kematian salah satu santrinya
Superstruktur	Skematik: Skema	<ul style="list-style-type: none"> • Judul : Fakta-Fakta Santri Tewas di Kediri: 4 Senior Jadi Tersangka hingga Pesan Terakhir Minta Dijemput • Isi : Kasus perisakan terhadap korban santri di Kediri melibatkan pihak ponpes, Polres Banyuwangi dan Kediri Kota, dan RSUD Banyuwangi. • Penutup dan Simpulan : Korban sempat mengabari dan minta dijemput oleh orang tuanya beberapa hari sebelum meninggal dunia.
Struktur Mikro	Semantik: Latar Detail Maksud Praanggapan	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Latar : Ponpes PPTQ Al Hanifiyyah, Polres Banyuwangi dan Kediri Kota, dan RSUD Banyuwangi. • Unsur Detail : Mendeskrripsikan bagaimana awal mula pemberitaan kematian seorang santri di salah satu ponpes di Kediri dan keterlibatan pihak-pihak tertentu di dalamnya. • Unsur Maksud : Pelaksanaan tindakan lanjutan terhadap para tersangka pasca kematian korban serta motif para pelaku terhadap korban. • Unsur Praanggapan : Fakta-fakta mengenai pemberitaan kematian seorang santri di salah satu ponpes di Kediri.
Struktur Mikro	Sintaksis: Bentuk Kalimat Koherensi Kata Ganti	<ul style="list-style-type: none"> • Unsur Bentuk Kalimat : Bentuk kalimat yang digunakan pada teks berita 3 adalah pola pengembangan rincian terhadap fakta-fakta yang ditemukan pada pemberitaan kasus perisakan santri di Kediri. • Unsur Koherensi : Informasi yang terdapat pada teks berita saling berhubungan karena menjabarkan fakta-fakta yang saling berkaitan mengenai kematian seorang santri di salah satu ponpes di Kediri. • Unsur Kata Ganti : Kata ganti yang terdapat pada teks berita 3 meliputi kata ganti orang pertama tunggal “saya”, kata ganti orang kedua jamak “kami” dan kata ganti orang ketiga tunggal “ia dan -nya”.

Struktur Makro (Tema/Topik)

Struktur makro adalah struktur yang mempelajari lebih lanjut tentang topik yang sering dibahas dalam berita (Pelangi, 2019). Struktur makro model Teun A. Van Dijk berisi makna umum dari suatu berita yang dapat dianalisis berdasarkan tema atau topik. Tema atau topik pada ketiga berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* memiliki persamaan, yaitu kasus perisakan santri di Kediri. Meskipun demikian, ketiga berita daring tersebut memiliki subtema yang berbeda.

1. Pada berita pertama yang diterbitkan oleh *tempo.co* memiliki subtema tentang dugaan penganiayaan terhadap seorang santri di Kediri hingga berujung kematian.

2. Pada berita kedua yang diterbitkan oleh *detik.news* memiliki subtema mengenai pihak ponpes yang buka suara terhadap kasus kematian salah satu santrinya.
3. Pada berita ketiga yang diterbitkan oleh *kompas.tv* memiliki subtema yang berbeda dengan berita pertama dan kedua. Berita ketiga ini fokus membahas tentang pengungkapan fakta kasus perisakan seorang santri di salah satu ponpes di Kediri.

Berdasarkan pemaparan subtema pada ketiga berita tersebut, terdapat perbedaan makna dari masing-masing berita. Pada berita oleh *tempo.co* merepresentasikan dugaan terhadap penganiayaan seorang santri di Kediri, sedangkan pada berita *detik.news* lebih memfokuskan pada persepsi pihak ponpes sebagai pihak yang pertama dikabari mengenai kematian korban. Adapun portal berita *kompas.tv* membuat judul transparan, yakni mengungkap fakta-fakta kematian seorang santri di Kediri. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketiga portal berita di atas memenuhi syarat dimensi struktur teks model Teun A. Van Dijk dan memiliki gaya penyampaian yang berbeda-beda. Selain itu, ketiga berita dinilai memiliki representasi warna tersendiri. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Handiyani & Hermawan, 2017) yang menyatakan bahwa setiap portal berita memiliki gaya tersendiri dalam menyajikan informasi. Sejalan pula dengan pernyataan (Yanti dkk., 2019) bahwa tema atau topik yang terdapat pada portal berita dapat dibentuk secara tersurat maupun tersirat tergantung bagaimana model penulisannya.

Superstruktur (Skematik)

Superstruktur teks terdiri dari pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan (Suciartini, 2017). Berdasarkan hasil analisis pada ketiga teks berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* terlihat bahwa setiap berita diawali dengan judul yang menggambarkan isi berita tersebut. Berita pertama yang diterbitkan *tempo.co* pada tanggal 26 Februari 2024 berjudul "Santri Berusia 14 Tahun Diduga Dianiaya Senior di Kediri hingga Berujung Kematian" (Tempo.co, 2024). Adapun berita yang diterbitkan *detik.news* pada tanggal 27 Februari 2024 berjudul "Santri di Kediri Tewas Dianiaya, Ponpes Al Hanifiyah Akhirnya Buka Suara" (Detik.news, 2024). Kemudian, berita yang diterbitkan oleh *kompas.tv* pada tanggal 27 Februari 2024 berjudul "Fakta-Fakta Santri Tewas di Kediri: 4 Senior Jadi Tersangka hingga Pesan Terakhir Minta Dijemput". Berdasarkan berita 1, 2, dan 3 terdapat unsur superstruktur yang terpenuhi, yakni meliputi pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan.

Perbedaan antara berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* terlihat pada alur cerita yang tertulis dalam portal berita masing-masing. *Tempo.co* dan *detik.news* menempatkan dirinya secara objektif, yakni tidak mendukung pihak korban, tersangka, aparat penegak hukum, dan pihak lainnya. Sementara *kompas.tv* menempatkan medianya sebagai wadah untuk memaparkan fakta-fakta yang berkaitan dengan berita perisakan ini. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebuah berita memiliki keselarasan terhadap unsur-unsurnya, yakni pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan (Mukhlis, 2020) bahwa wacana dalam berita dapat dinilai dari keterpaduan topik dengan subtopik yang meliputi pendahuluan, isi, dan penutup yang padu.

Struktur Mikro 1 (Semantik: Latar, Detail, Maksud, Praanggapan)

Struktur mikro mencakup dimensi kebahasaan yang digunakan dalam penulisan berita (Silaswati, 2019). Struktur mikro 1 terdiri atas elemen semantik yakni latar, detail, maksud, dan praanggapan. Berikut hasil analisis struktur mikro 1 yang terdapat pada berita daring *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv*.

1. Latar ketiga berita yaitu Pondok Pesantren PPTQ Al Hanifiyyah, Mojo, Kediri. Hal tersebut dikarenakan ketiga berita tersebut menginformasikan kasus perisakan terhadap seorang santri terjadi di lingkungan pesantren.
2. Elemen detail yang terdapat pada berita pertama terfokus pada berita seorang santri yang dikabarkan meninggal dunia akibat dugaan penganiayaan dan bagaimana kondisi korban pasca meninggal. Sedangkan pada berita kedua, elemen detail memaparkan secara terperinci kronologi dan persepsi pihak ponpes sebagai pihak pertama yang mengetahui kabar kematian salah satu santrinya. Adapun pada berita ketiga, elemen detail terlihat pada pengungkapan fakta-fakta dibalik kasus perisakan terhadap seorang santri di salah satu ponpes di Kediri.
3. Elemen maksud yang terdapat pada ketiga berita memiliki kesamaan dalam memberitakan kronologis kematian seorang santri di salah satu ponpes di Kediri.
4. Elemen praanggapan pada ketiga berita memiliki perbedaan, yakni berita 1 dan 2 sama-sama mengarahkan pembaca pada dugaan bahwa korban meninggal bukan karena penganiayaan, melainkan kelalaian pribadi. Sementara berita 3 mencoba mengarahkan pembaca untuk melihat kronologis serta bukti-bukti yang merujuk pada alasan perisakan ini terjadi.

Latar, detail, maksud, dan praanggapan yang terdapat dalam teks berita menunjukkan bahwa penulis berita membentuk wacana kronologis mengenai kasus perisakan seorang santri di salah satu ponpes di Kediri. Walaupun memiliki latar belakang dan maksud yang sama yaitu kasus perisakan santri, tetapi setiap berita

memiliki ciri khas tersendiri terkait kronologis. Temuan ini didukung oleh penelitian (Hakim & Triyono, 2021) bahwa elemen latar, detail, maksud, dan praanggapan di setiap wacana dalam berita berbeda-beda.

Struktur Mikro 2 (Sintaksis: Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti)

Pada struktur mikro 2 berfokus pada ranah sintaksis. Sintaksis yang dimaksud merujuk pada pilihan kata yang digunakan wartawan dalam menyajikan naskah berita (Setiawan dkk, 2022). Pada berita 1 dan 2 ditemukan bentuk kalimat dengan pola deduktif, yakni pola penyampaian informasi yang diawali dengan pernyataan umum dan dilanjutkan dengan pernyataan khusus dalam bentuk kalimat penjelas untuk mendukung pernyataan umum. Sementara pada berita 3 menggunakan bentuk kalimat pola pengembangan rincian mengenai fakta-fakta dibalik kasus perisakan seorang santri di salah satu ponpes di Kediri.

Adapun koherensi yang terdapat pada ketiga tersebut masih dinilai padu dan saling berkaitan antarparagraf setiap berita. Sementara itu, kata ganti yang ditemukan pada ketiga berita adalah kata ganti orang pertama tunggal (saya), kata ganti orang kedua jamak (kami dan kita), dan kata ganti orang ketiga tunggal (ia dan -nya). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga berita tersebut memenuhi unsur mikro elemen sintaksis yang terdiri atas bentuk kalimat, koherensi, dan kata ganti. Hal sejalan dengan pernyataan (Wahyudi dkk., 2021) bahwa melalui analisis sintaksis, sebuah teks berita dapat membuktikan bahwa subjek tergambar secara tersurat atau tersirat.

Kognisi Sosial

Kognisi sosial merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menganalisis wacana yang ditulis dalam teks berita (Wahab dalam Setiawan dkk., 2022). Terdapat 4 skema untuk mengetahui bagaimana teks diproduksi oleh media, di antaranya skema person, skema diri, skema peran, dan skema peristiwa (Eriyanto, 2001). Berdasarkan 4 skema tersebut, dapat diketahui bahwa media daring *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* menggunakan skema peristiwa sebagai skema yang paling dominan. Hal tersebut sesuai dengan alur cerita dari *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* yang fokus menjabarkan kronologis kasus perisakan seorang santri di salah satu ponpes di Kediri. Walaupun setiap media dinilai memiliki gaya dan ciri khas tersendiri dalam menyampaikan berita, tetapi dapat disepakati bahwa kasus ini merupakan fenomena sosial negatif yang merusak citra pondok pesantren sebagai tempat agamis dan melindungi para peserta didiknya dari tindakan kejahatan.

Konteks Sosial

Konteks sosial teknik analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk terdiri atas praktik kekuasaan dan akses mempengaruhi wacana (Setiawan dkk., 2022). Berdasarkan analisis wacana yang diperoleh pada portal berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* dapat diperoleh hasil berikut.

1. Praktik Kekuasaan

Praktik kekuasaan dalam pemberitaan terkait perisakan terhadap seorang santri di salah satu ponpes di Kediri dipengaruhi oleh media pemberitaan tersebut. Baik *tempo.co*, *detik.news*, maupun *kompas.tv*, ketiganya bersifat netral dan tidak memihak siapapun. Hal ini membuat pemberitaan kasus perisakan seorang santri di salah satu ponpes di Kediri menggunakan bahasa yang sederhana dan tidak memihak.

2. Akses Mempengaruhi Wacana

Para pembaca dari ketiga portal berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* dinilai menjadi bagian dari akses yang mempengaruhi redaksi dalam pemberitaan kasus perisakan terhadap seorang santri di salah satu ponpes di Kediri. Berdasarkan beberapa pemberitaan terdapat komentar dari beberapa pihak seperti KemenPPPA dan KPAI yang menyangkan dan mengancam kasus perisakan yang menghilangkan nyawa seorang anak. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa portal berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* memberitakan sesuai dengan realita sosial yang terjadi di lapangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui analisis wacana kritis terhadap tiga media daring yang berbeda yakni *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* secara sinergi menginformasikan kasus perisakan terhadap seorang santri di salah satu pondok pesantren di Kediri. Ketiga berita tersebut telah memenuhi analisis wacana model Teun A. Van Dijk yaitu (1) struktur makro; (2) superstruktur, dan (3) struktur mikro. Hasil analisis struktur makro pada ketiga berita diperoleh hasil bahwa masing-masing portal berita memiliki gaya

penyampaian yang berbeda-beda. Adapun hasil superstruktur pada ketiga portal berita telah memenuhi dan memiliki keselarasan terhadap unsur-unsurnya, yakni pendahuluan, isi, penutup, dan simpulan. Sementara struktur mikro dalam teks berita menunjukkan bahwa penulis berita berusaha membentuk wacana yang memaparkan kronologis kasus perisakan santri di salah satu pondok pesantren di Kediri.

Berdasarkan analisis kognisi sosial diperoleh hasil bahwa skema yang paling dominan adalah skema peristiwa. Hal tersebut sesuai dengan alur cerita dari *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* yang fokus menjabarkan kronologis kasus perisakan seorang santri di salah satu pondok pesantren di Kediri. Selain itu, kasus perisakan ini dinilai sebagai salah satu fenomena sosial negatif yang merusak citra pondok pesantren sebagai tempat agamis dan melindungi para peserta didiknya dari tindakan kejahatan. Adapun ketiga portal berita *tempo.co*, *detik.news*, dan *kompas.tv* memberitakan sesuai dengan realita sosial yang terjadi di lapangan.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2010). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada.
- Detik.news. (2024). Santri di Kediri Tewas Dianiaya, Ponpes Al Hanifiyah Akhirnya Buka Suara. *Detik.news*. <https://news.detik.com/berita/d-7213746/santri-di-kediri-tewas-dianiaya-ponpes-al-hanifiyah-akhirnya-buka-suara>
- Eriyanto. (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. LKIS Yogyakarta.
- Fitriana, R. A., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Hakim, A. H., & Triyono, S. (2021). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Korupsi Ekspor Benih Lobster dalam Berita Daring (Critical Discourse Analysis Of Van Dijk Model On The News Of Lobster Seed Export Corruption Case In Daring News). *Metalingua: Jurnal Penelitian Bahasa*, 19(2), 205–212. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2513465>
- Handiyani, P., & Hermawan, A. (2017). Kredibilitas Portal Berita Online dalam Pemberitaan Peristiwa Bom Sarinah Tahun 2016 (Analisis Isi Portal Berita detik.com dan kompas.com Periode 14 Januari-14 Februari 2016). *Jurnal Komunikasi*, 12(1), 51–68. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol12.iss1.art4>
- Hermina. (2014). Analisis Wacana Berita Kisah-Kisah Dari Perbatasan Negara (Liputan Khusus Edisi Minggu 12 Juni 2011 Kaltim Post). *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(3), 229–243.
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 2(1), 31–40. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>
- Kompas.tv. (2024). Fakta-Fakta Santri Tewas di Kediri: 4 Senior Jadi Tersangka hingga Pesan Terakhir Minta Dijemput. *Kompas.tv*. <https://www.kompas.tv/regional/488520/fakta-fakta-santri-tewas-di-kediri-4-senior-jadi-tersangka-hingga-pesan-terakhir-minta-dijemput?page=all>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. UI Press.
- Mukhlis, M., Al Masjid, A., Widyaningrum, H. K., Komariah, K., & Sumarlam. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Surat Kabar Online dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73–85. [https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8\(2\).5867](https://doi.org/10.25299/geram.2020.vol8(2).5867)
- Musyafa'ah, N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk “Siswa Beprestasi Jadi Pembunuh.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 4(2), 203–211.
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Segara Widya*, 5, 14–24. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>
- Pelangi, I. (2019). *Representasi Ideologi dalam Wacana Sosial dan Relevansinya Terhadap Pengajaran Wacana: Kajian Teori Teun A. Van Dijk* [Skripsi]. Universitas Negeri Makassar.
- Purwoko, H. (2008). *Discourse Analysis (Kajian Wacana bagi Semua Orang)*. PT. Indeks.
- Setiawan, F., Prasetya, A. D. A., & Putra, R. S. (2022). Analisis Wacana Kritis Model Teun Van Dijk pada Pemberitaan Kasus Pencabulan Santri oleh Anak Kiai Jombang dalam Media Online. *Kembara: Jurnal*

- Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Keilmuannya*, 8(2), 224–237. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.21772>
- Silaswati, D. (2019). Analisis Wacana Kritis dalam Pengkajian Wacana. *Metamorfosis*, 12(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.124>
- Suciantini, N. N. A. (2017). Analisis Wacana Kritis “Semua Karena Ahok” Program Mata Najwa Metro TV. *Aksara*, 29, 267–282.
- Sumarlam. (2009). *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Pustaka Cakra Surakarta.
- Suwandi, S. (2008). *Serbalinguistik*. Sebelas Maret University Press.
- Tempo.co. (2024). Santri Berusia 14 Tahun Diduga Dianiaya Senior di Kediri hingga Berujung Kematian. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/1838087/santri-berusia-14-tahun-diduga-dianiaya-senior-di-kediri-hingga-berujung-kematian>
- Wahyudi, N., Anshori, D. A., & Nurhadi, J. (2021). Pemberitaan Tirto.id tentang Kekerasan di Papua: Analisis Wacana Kritis Teun Van Dijk. *Jurnal Pesona*, 7(2), 123–136.
- Wang, Y. Y. (2021). A Critical Discourse Analysis of News Reports on Covid-19 in People’s Daily and The New York Times (Analisis Wacana Kritis Laporan Berita tentang Covid-19 di People’s Daily dan The New York Times). *Jurnal IPTEK-KM (Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi)*, 23(1), 49–62. <https://doi.org/10.17933/iptekom.23.1.2021.49%20-%2062>
- Yanti, N. P. D. E., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2019). Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada Teks Pidato Klaim Kemenangan Pilpres 2019. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 356–362. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i3.21846>
- Yusar, F., Sukarelawati, & Agustini. (2020). Kognisi Sosial dalam Proses Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Buku Motivasi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 65–76. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.2876>